

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah serangkaian proses yang diterapkan di suatu perusahaan swasta maupun publik. *Good Corporate Governance* tidak dapat sepenuhnya akan menjamin bahwa semuanya sempurna. Namun jika dilakukan akan mengurangi penyalahgunaan kekuasaan. Penyelenggaraan yang dilakukan sebuah organisasi, pengelolaan keuangan harus dilakukan berdasarkan prinsip tata kelola yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian serta fairness (KNKG, 2006).

2.1.1.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem yang dibuat oleh perusahaan dalam mengatur hubungan antara para pemegang saham yang memiliki hak dan kewajiban terhadap perusahaan (Cadbury Commitee, 1992).

Good Corporate Governance adalah suatu struktur yang mengatur pola hubungan tentang dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham. *Good Corporate Governance* ialah suatu proses yang transparan terhadap penentuan tujuan perusahaan dalam pencapaiannya maupun kinerjanya (Andira, 2012).

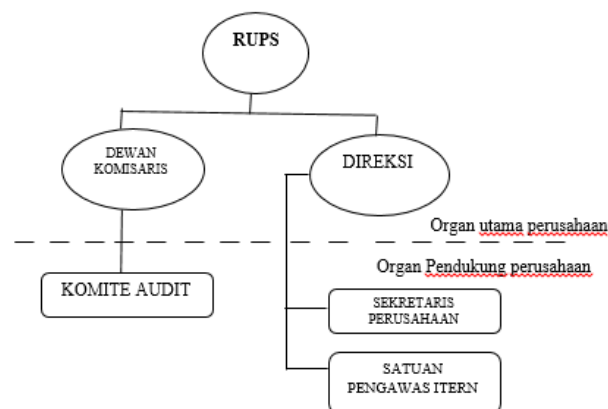
Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang dapat mengatur, mengelola serta mengawasi proses pengendalian bisnis yang berjalan secara

berkelanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Mohammad Hamim, Ahmad Azmy, 2019).

Good Corporate Governance adalah suatu metode pengorganisasian dan pengelolaan perusahaan serta hubungan perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, dan peningkatan kepatuhan terhadap aturan yang dijalankan dengan menerapkan tanggung jawab, transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan independensi (SSubarnas, D., & Gunawan, 2019).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas maka dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu proses yang dapat mengelola perusahaan serta hubungan baik dengan berbagai pihak yang penting sebagai penentuan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta bentuk perhatian kepada stidakeholders, karyawan, kreditur, dan masyarakat sekitar.

2.1.1.2 Struktur *Good Corporate Governance*



Gambar 1.1 Struktur *Good Corporate Governance*

Organ utama perusahaan yang terdiri dari RUPS, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit mempunyai peran penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan fairness untuk kepentingan perusahaan.

2.1.1.2 Prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam rangka untuk mendukung terwujudnya sebuah *Good Corporate Governance* dalam hal penyelenggaraan yang dilakukan perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan untuk mendefinisikan *Good Corporate Governance* pada umumnya adalah kebijakan, proses, dan struktur yang digunakan oleh manajemen untuk mengarahkan dan mengontrol aktivitasnya dalam mencapai tujuan dan melindungi berbagai kepentingan dari banyak pihak dalam memenuhi standar etis. Elemen lainnya yang juga penting adalah tujuan dan nilai perusahaan serta aturan-aturan yang ada. Dalam kerangka tujuan pengembangan perusahaan ke depan, maka berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja berdasarkan paradigma baru perlu ditetapkan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG. prinsip-prinsip dasar GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* (Sanim, 2011: 37-38).

1. Transparansi (Transparency)

Prinsipnya adalah untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi dan material yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus di kelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (Responsibility)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

4. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus di kelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Kewajaran dan kesetaraan (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.2 Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (KNKG) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberi masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (KNKG, 2006). Wakil dari pemegang saham pada suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas ialah Dewan komisaris. Dewan bertugas mengawasi pengelolaan data perusahaan yang di lakukan oleh manajemen (direksi).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa dewan komisaris ialah dewan internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk memberi arahan dan mengawasi kinerja direksi agar tata kelola perusahaan berjalan secara baik. Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2

(dua) orang anggota personil, yang 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen.

2.1.3 Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tugas untuk dapat menentukan strategi dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik di gunakan untuk jangka pendek maupun jangka (Sukandar & Rahardja, 2014).

Dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dalam strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, bertanggung jawab dengan pemeliharaan suatu struktur organisasi (Aprianingsih, 2016).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa dewan direksi ialah dewan yang memiliki tugas menentukan arah kebijakan yang sudah disetujui oleh dewan komisaris dan dapat memastikan pendelegasian wewenang berjalan efektif. Dewan direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota personil 1 (satu) diantaranya adalah Presiden Direktur.

2.1.4 Komite Audit

Menurut Piagam Komite Audit paling kurang jumlah komite audit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto, 2017)..

Berdasarkan definisi di atas maka dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa komite audit adalah anggota komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berkerjasama dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, salah satu tugasnya yaitu memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan komite audit juga bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

2.1.5 Profitabilitas Perusahaan

Dalam hubungan nya dengan penjualan profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dari total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir (2014:106).

Profitabilitas mempunyai makna yang penting, baik bagi perusahaan maupun *stidakeholder* nya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas suatu perusahaan dapat yang di ukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana para investor sehingga ROA mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas

Berdasarkan definisi di atas maka dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa Profitabilitas ialah rasio yang di gunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.6 Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang tersedia (Syamsuddin, 2011). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan di peroleh suatu perusahaan dan dapat di katakan baik dalam dari segi penggunaan asset pada perusahaan tersebut (Sawir, 2005).

Return On assets (ROA) ialah rasio yang biasa di gunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja yang semakin baik, demikian sebaliknya semakin kecil nilai ROA menunjukan bahwa kinerja tidak baik (Saraswati, Sulisty, & Mustikowati, 2016).

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Berdasarkan definisi menurut ahli maka dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang di gunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilakn laba perusahaan.

2.2 Kajian Empiris

Tabel 1.1 Kajian Empiris

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	<i>The impact of the ccorporate governance on firm performance : a study on financial institutions in sri lanka</i>	(Danoshana & Ravivathani, 2019) Sri Lanka	Hasil penelitian yang dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa <i>variabel</i> dewan dan ukuran komite memiliki dampak positif sedangkankan frekuensi berdampak negative terhadap kinerja perusahaan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini menggunakan <i>variabel X</i> yang berbeda yaitu frekuensi, dewan, ukuran komite.
2	<i>Effect of corporate governance on the financial performance of commercial banks in Nigeria</i>	(Okoye et al., 2020) Nigeria	Hasil penelitian dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> dalam entitas bisnis sangat memengaruhi kinerja keuangan mereka dan merekomendasikan agar mempertahankan ukuran dewan yang optimal untuk meminimalkan konflik di dalam perusahaan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini meneliti pada bank komersial di negara Nigeria.
3	<i>The impact of corporate governance on the profitability: an empirical study of indian</i>	(Narwal & Jindal, 2018) India	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, rapat dewan direksi dan direktur non eksekutif tidak berpengaruh	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini

	<i>textile industry</i>		signifikan terhadap profitabilitas.	menggunakan <i>variabel</i> yang sedikit berbeda yaitu rapat dewan direksi dan direktur non eksekutif.
4	<i>Effect of Good Corporate Governance on company profitability re & property sektor in Indonesia</i>	(Mohammad Hamim, Ahmad Azmy, 2019) Indonesia	Hasil penelitian diketahui bahwa <i>variabel</i> Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE sedangkan <i>variabel</i> Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh dan hubungan negatif terhadap ROA dan ROE.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini menggunakan ROA dan ROE untuk <i>variabel</i> Y.
5	<i>Effect of Good Corporate Governance on profitability</i>	(SSubarnas, D., & Gunawan, 2019) Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sekaligus, dewan direksi dan independen	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan <i>variabel</i> X (komisaris independent dan dewan direksi)
6	Pengaruh mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan makanan dan	(Septiana et al., 2016) Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, direksi, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, dewan direksi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini menggunakan <i>variabel</i> X (dewan komisaris independent,

	minuman tahun 2011-2014		memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, disisi lain koefisien regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.	direksi, kepemilikan institutional) dan menggunakan variabel Y (ROE).
7	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	(Heriyanto & Mas'ud, 2017) Indonesia	Hasil penelitian dapat di buat sebuah kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, dan variabel Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini varelbel Y yang di gunakan ialah ROE.
8	<i>The implementation of Good Corporate Governance and its impact on the financial performance of banking industry listed in idx</i>	(Lukas & Basuki, 2015) Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing, ukuran dewan direksi, dan auditor eksternal, sebagai variabel tata kelola berpengaruh secara parsial dan signifikan kinerja keuangan bank, sementara pemegang saham besar,kepemilikan pemerintah, ukuran komisaris, proporsi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini menggunakan variabel X (kepemilikan institutional, dewan direksi, komisaris) dan pada penelitian ini meneliti pada

			komisaris independen, dan permodalan ditemukan tidak signifikan mempengaruhi bank kinerja keuangan. Selanjutnya, ukuran perusahaan sebagai <i>variabel</i> pengendali, berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan antara <i>variabel</i> tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan bank.	industry perbankan.
9	Pengaruh dimensi <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek indonesia)	(Kusnadi, 2018) Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini menggunakan <i>variabel</i> X (komisaris independent, kepemilikan institusional dan komite audit).
10	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap probabilitas pada industri	(Saraswati et al., 2016) Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan kualitas audit eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini meneliti pada

	perbankan listing di bursa efek indonesia periode 2011-2015		Sedangkan ukuran dewan komisaris, Ukuran komite audit dan total aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.	sektor perbankan dan menggunakan <i>variabel X</i> (kualitas audit eksternal dan dewan direksi).
11	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap profitabilitas perusahaan	(Islami, 2018) Indonesia	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, anggota independen dewan komisaris, dan rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian ini menggunakan <i>variabel Y</i> nya adalah <i>return on equity</i> (ROE)

Dapat di buat sebuah kesimpulan dari tabel di atas bahwa penelitian ini mereplikasi penelitian yang di lakukan (SSubarnas, D., & Gunawan, 2019). Namun ada perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya di lakukan pada sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2016-2017, sedangkan objek dalam penelitian ini di lakukan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dan pada penelitiannya hanya menggunakan dua indikator yaitu komisaris independen dan dewan direksi sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

2.3 Hipotesis :

Dewan Komisaris merupakan organ yang ada didalam perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006).

Hasil penelitian Danoshana & Ravivathani (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena dewan komisaris boleh ikut andil dalam proses pengambilan keputusan sehingga keputusan yang di ambil akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Heriyanto & Mas'ud (2017) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena adanya dewan komisaris maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha = Dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dewan direksi merupakan salah satu yang terpenting didalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Tugas dewan direksi membuat rencana dan dapat memastikan

berjalannya suatu sistem di dalam perusahaan. Perencanaan yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja pada suatu perusahaan. Dewan direksi berperan dalam operasional perusahaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Heriyanto & Mas'ud, (2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian dari Septiana et al (2016) juga menyatakan bahwa dewan direksi mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga *variabel* dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Namun hasil penelitian lain juga ada yang berpendapat bahwa bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena kurang baik dari skill dan profesionalitas yang dimiliki dewan direksi (Honi Y, S.Saerang, E.Tulung 2020).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha = Dewan Direksi berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian Anjani & Yadnya (2017) menyatakan bahwa peranan komite audit ialah dalam hal memelihara proses penyusunan laporan keuangan seperti menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang baik serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance* (GCG).

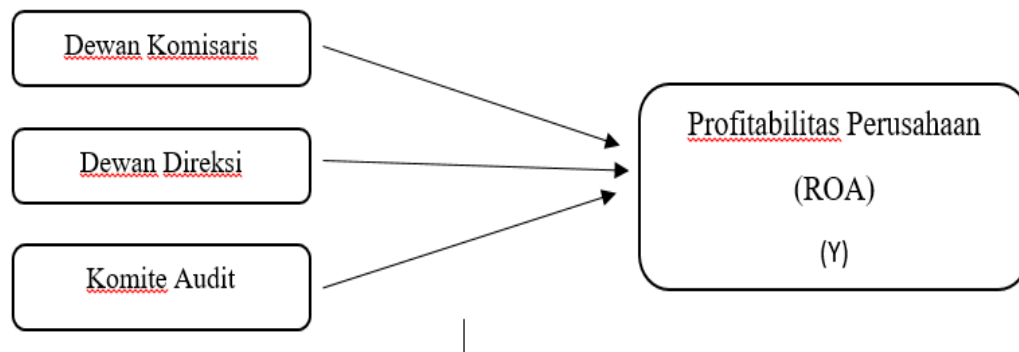
Hasil penelitian dari Anjani & Yadnya (2017) serta Mohammad Hamim, Ahmad Azmy (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun pada penelitian juga ada yang berpendapat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas perusahaan (Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto 2016).

Berdasarkan pemaparan terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha = Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2.5 Kerangka Penelitian

Menurut landasan teori mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) maka disusun kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

Keterangan :

Variable Independen : Dewan Komisaris (X1)

Dewan Direksi (X2)

Komite Audit (X3)

Variable Dependenden : ROA (Y)